

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN QIRA'AH DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
AUR DURI SUMANI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam*



Oleh

M. Pakihun

NIM. 1606002013008

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
1441 H/2020 M**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN QIRA'AH DI KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
AUR DURI SUMANI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam*



Oleh

M. Pakihun

NIM. 1606002013008

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok” yang ditulis oleh M. Pakihun, NIM. 1606002013008. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasah.

Padang, 12 Agustus 2020

PEMBIMBING PERTAMA



Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.

PEMBIMBING KEDUA



Bambang, M.A.

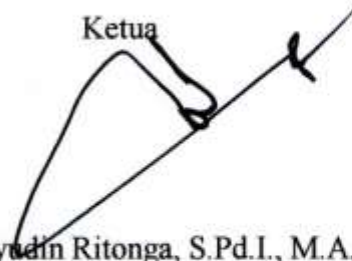
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok” ditulis oleh M. Pakihun, NIM. 1606002013008. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020.

Padang, 23 November 2020

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A.

Sekretaris



Bambang, M.A.

Anggota

Penguji I



Fitri Alrasi, S.Ag., M.A.

Penguji II



Yoni Marlius, M.Ed.

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Hareaus, M.H.I.

PERNYATAAN

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini”.

Padang, 12 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,




M. Pakihun

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok”.

Skripsi ini adalah syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap individu maupun pihak-pihak yang secara kolektif telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yaitu Hasanah binti Soleh dan Z. Abidin Bin Desa yang tidak kenal lelah dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya bahkan memberikan pendidikan yang layak untuk kami.
2. Kakak penulis yaitu Neli Hasdiarti, Riko Hasdiarjo dan Neti Hasdiarti serta adik penulis yaitu Rizkan HZ dan Medi Hasdiarti, yang telah membantu penulis baik bantuan moril maupun materil.
3. Bapak Firdaus, M.H.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

4. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bambang, M.A. selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Alrasi, S.Ag., M.A. selaku Penguji I dalam sidang munaqasah skripsi ini.
7. Bapak Yoni Marlius, M.Ed. selaku Penguji II dalam sidang munaqasah skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
9. Pengurus serta jama'ah Masjid Mukminin Kelurahan Alang Laweh, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, yang telah menyediakan tempat tinggal dan tempat mengabdikan sebagai gharin di masa akhir menyelesaikan pendidikan.
10. Pengurus serta jama'ah Masjid Ikhwatun Komplek Pola Mas II Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, yang telah menyediakan tempat tinggal dan tempat mengabdikan sebagai gharin selama penulis menyelesaikan pendidikan.
11. Sahabat seperjuangan penulis di Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2016 yaitu, Aser Kopina, Rade Tampan, Elvia Susanti, Reni Fauziah, Emangi Sakaliou, serta Andi Irawan dan Nofrio Rahma Putra yang selalu

memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan maupun selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada setiap orang dan lembaga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata I di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Semoga budi dan amal baik mereka diterima Allah *Subhanahu Wata'ala* dan dibalas dengan pahala yang terbaik, *aamiin*.

Padang, 12 Agustus 2020



M. Pakihun

NIM. 1606002013008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : Problematika Pembelajaran Qira'ah di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok

Penulis : M. Pakihun

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, *Qira'ah*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang penulis temukan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Berdasarkan observasi, penulis melihat kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Sementara itu, data nilai hasil ujian juga menunjukkan rendahnya hasil capaian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal itu membuat penulis tertarik untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran qira'ah di kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau dikenal dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan tiga teknik pengumpulan data sekaligus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut; Pertama, pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani sudah berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun dengan beberapa kekurangan yang masih ada pada perencanaannya. Kedua, penulis mendapati problem yang dihadapi dalam pembelajaran qira'ah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kekurangan media pembelajaran, waktu pembelajaran yang kurang tepat, perencanaan pembelajaran yang masih kurang oleh guru. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk meminimalisir pengaruh problem tersebut terhadap tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan cara pengadaan dan penambahan media pembelajaran yang lebih lengkap, meningkatkan motivasi siswa, perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu belajar dan pengulangan materi pembelajaran oleh guru terhadap siswa.

تجريد

محمد فاكهون، رقم التسجيل ١٦٠٦٠٠٢٠١٣٠٠٨، هذا البحث تحت الموضوع "مشكلات تعليم القراءة في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية بمعهد دار السلام أوور دوري سوماتي بسولوك".

الكلمات المفتاحية : المشكلة، التعلم، القراءة

هذا البحث منطلق من المشكلات التي وجدها الباحث في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية بمعهد دار السلام أوور دوري سوماتي، حيث وجد الباحث أن الطلبة قليلي الرغبة في التعلم، ونتائج الامتحان التي مازالت منخفضة لا تبلغ الدرجة المطلوبة. وهذان الذان يدفعان الباحث ليعرف المشكلات التي واجهها المدرس والطلبة في تعلم القراءة.

يستخدم هذا البحث الطريقة النوعية. الطريقة النوعية هي الطريقة التي تدرس الأشياء على ظروفها الطبيعية، حيث يكون الباحث أداة رئيسية لفهم الظاهرة الاجتماعية أو نظرة الفرد القيد بالدراسة. الهدف النهائي هو وصف الظاهرة ودراستها وشرحها. يمكن الحصول على فهم هذه الظاهرة من خلال وصفها واستكشافها في السرد. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق، أو ما تسميته تقنية التثليث.

تشير نتائج هذا البحث إلى الأمور التالية. أولاً، قد يمر تعلم القراءة في ذلك الفصل وفقاً لخطة تنفيذ التعلم ولكن مع بعض أوجه القصور التي لا تزال موجودة. وثانياً، وجدت مشاكل في التعلم، وهي نقص الدافع الطلابي، ونقص وسائل الإعلام التعليمية، ووقت التعلم الذي غير المناسب، تخطيط التعلم الذي لا يزال يفتقر إليه المدرس. ثالثاً، إن الجهود المبذولة لتقليل تأثير المشكلة على تحقيق أهداف التعلم هي إضافة المزيد من وسائل التعلم الكاملة، وازدياد الدافع عند التلاميذ، واستعداد التعلم وتنظيم حصته وتكرار المواد التعليمية من قبل المدرس للطلبة.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
TAJRID	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Bahasa Arab	15
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	15
2. Empat Keterampilan Berbahasa	18
3. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab	21

4. Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	29
5. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	32
B. Problematika Pembelajaran <i>Qira'ah</i>	35
1. Pengertian Pembelajaran <i>Qira'ah</i>	35
2. Problematika Pembelajaran <i>Qira'ah</i>	36
C. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Metode Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran <i>Qira'ah</i> di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam	48
B. Problematika Pembelajaran <i>Qira'ah</i> di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam	53
C. Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran <i>Qira'ah</i> di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darussalam	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Lapangan ke-1

Catatan Lapangan ke-2

Dokumen Silabus Bahasa Arab

Surat Penunjukan Pembimbing

Surat Izin Penelitian dari Pemkab Solok

Surat Izin Penelitian dari Kemenag Solok

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengertian bahasa menurut Ibnu Jini adalah bunyi yang dikemukakan oleh suatu bangsa atau kaum untuk mengekspresikan maksud atau tujuannya.¹ Lebih lengkap lagi Bloch dan Tragger memberi pengertian bahwa bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi atau suara ujar yang bersifat arbiter (manasuka) yang merupakan sarana bagi kelompok sosial dalam bekerja sama.² Menurut Al-Khuli sebagaimana dikutip Acep Hermawan di dalam bukunya, menyebutkan bahwa bahasa adalah sistem suara yang terdiri dari simbol-simbol arbiter (manasuka) yang digunakan oleh manusia atau sekelompok manusia untuk tukar-menukar ide, pikiran, dan perasaan.³ Dari tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi atau suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang bunyi atau suara tersebut bersifat manasuka yang dipergunakan oleh orang atau sekelompok orang untuk mengekspresikan maksud dan tujuannya, serta berbagi perasaan antara satu sama lain. Adapun bahasa Arab maka menunjuk kepada bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab.

Selain sebagai bahasa bagi suatu bangsa atau negara, bahasa Arab juga merupakan bahasa agama, yaitu agama Islam. Karena dua sumber ajaran agama

¹ Zulhannan, (2015), *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Rajawali Pers, Jakarta, h. 2.

² Kholid A. Harras dan Andika Dutha Bachari, (2009), *Dasar-dasar Psikolinguistik*, Universitas Pendidikan Indonesia Press, h. 20.

³ Acep Hermawan, (2011), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 9.

Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dalam surat Yusuf ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti (Q.S. Yusuf:2).*⁴

Begitu juga dalam surat Asy-Syu'ara ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya: *Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, (192) Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (193) ke dalam hatimu Muhammad agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, (194) dengan bahasa Arab yang jelas (195) (Q.S. Asy-Syu'ara: 192-195).*⁵

Bukan hanya dari sudut pandang agama, ternyata bahasa Arab juga memiliki posisi yang strategis di dunia internasional. Hal ini terlihat dari penerimaan dunia internasional terhadap bahasa Arab. Pada tahun 1973 Perserikatan Bangsa-Bangsa secara resmi menjadikan bahasa Arab sebagai satu dari sekian bahasa yang digunakan di lingkungan organisasi terbesar antar bangsa tersebut. Pidato-pidato, pembicaraan, dan perdebatan di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab setara dengan bahasa-bahasa asing lainnya di dunia. Pemakaian

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Terbaru Revisi Tahun 2004 (Cover warna merah marun, tebal 926 halaman), Al Waah, Semarang, h. 317.

⁵ *Ibid.*, h. 527.

bahasa Arab sebagai bahasa resmi di organisasi antar bangsa tersebut telah menempatkan bahasa Arab sejajar dengan bahasa dunia lainnya, yakni sebagai salah satu bahasa resmi dalam hubungan diplomasi antar negara.⁶

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab memiliki posisi yang tidak kalah strategis. Kondisi penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama Islam.⁷ Hal ini tentu sangat mendukung perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Faktanya ada ribuan madrasah dan pondok pesantren yang ada di Indonesia.⁸ Lembaga pendidikan seperti madrasah dan pondok pesantren tersebut tentunya mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab. Bahkan banyak kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.⁹ Bahkan tulisan Arab juga digunakan dalam surat-menyurat pada masa Belanda menduduki Indonesia, sebelum tulisan latin masuk ke sekolah-sekolah.¹⁰ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kesusasteraan Indonesia saat zaman pujangga lama juga banyak ditulis dengan huruf Arab Melayu, dan banyak menggunakan kata-kata dari bahasa Arab. Maka belajar bahasa Arab dapat merupakan kunci untuk memahami

⁶ Acep Hermawan, (2018), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Alfabeta, Bandung, h. 8.

⁷ Jeff Diamant, (2019), The Countries with The 10 Largest Christian Populations and The 10 Largest Muslim Populations (Online), Tersedia di: <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-counvtries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/>, diakses pada tanggal 4 Maret 2020, pukul 10.13.

⁸ Statistik Data Pondok Pesantren (Online), Tersedia di: <https://ditpdontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, diakses pada tanggal 4 Maret 2020, pukul 10.50.

⁹ Abdul Gaffar Ruskhan, (2007), *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutann Bahasa*, PT Grasindo, Jakarta, h.2.

¹⁰ Acep Hermawan, (2018), *Op. Cit.*, h. 6.

kesusasteraan lama Indonesia. Ditambah lagi bahwa ada banyak kosakata bahasa Arab yang diambil menjadi koskata bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa Arab merupakan modal yang menunjang upaya menelaah dan memperkaya pengetahuan sastra lama Indonesia dan pengembangan kata-kata yang diperlukan dalam perkembangan bahasa Indonesia pada masa kini.¹¹Memperhatikan beberapa fakta tersebut, maka mempelajari bahasa Arab bukan untuk memahami ajaran agama Islam dan kebudayaan Islam saja, tapi juga untuk mengetahui pengaruh dan kegunaan bahasa Arab dalam perkembangan dunia internasional dan perkembangan budaya nasional.

Namun upaya dalam mempelajari bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa utama yang biasa digunakan di Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah tanpa ada problematika yang mengiringinya. Mempelajari suatu bahasa yang bukan bahasa ibu atau bahasa pertama tentu sesuatu yang sulit dan akan menemui kendala. Maka hal ini tidak dipungkiri bisa berpotensi pada munculnya persoalan pembelajaran bahasa Arab.

Mujib dan Rahmawati mengungkapkan bahwa saat ini perkembangan pelaksanaan pendidikan mata pelajaran bahasa Arab di Indonesia seringkali harus berhadapan pada sejumlah hambatan dan rintangan. Diantaranya adalah tujuan dan orientasi pengajaran mata pelajaran bahasa Arab, problem profesionalisme

¹¹*Ibid.*,h. 7.

guru, kurikulum, metode, materi, kreatifitas, serta persoalan keilmuan dalam kelembagaan pendidikan bahasa Arab secara umum.¹²

Batmang mengutip dari Arsyad yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih banyak mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh guru yang tergesa-gesa dalam menyelesaikan materi karena tuntutan kurikulum, sehingga terkesan asal-asalan dan sekedar menggugurkan kewajiban tanpa melihat hasil pembelajaran.¹³

Nandang Sarip Hidayat mengutip dari Abdul Aziz Al-Ashili yang menyebutkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab ini bisa berupa permasalahan yang disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri atau disebut problematika linguistik, seperti masalah tata bunyi, cara menuliskan huruf, pengasalan kata, tata bahasa, dan semantik, dan juga bisa berupa permasalahan yang disebabkan oleh kondisi di luar bahasa Arab itu sendiri atau disebut problematika non-linguistik seperti permasalahan sosio-kultural, sejarah dan permasalahan pada guru atau murid itu sendiri dalam proses belajar bahasa Arab.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti problematika pembelajaran *qira'ah*. Karena keterampilan *qira'ah* ini mempunyai manfaat yang besar dalam

¹²Euis Ernawati, Sofyan Sauri, dan Mad Ali, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Wisata, (Studi Deskriptif pada Program StudiUsaha Perjalanan Wisata di STIE Parwisata Yapari)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X/e-ISSN 2541-4135, h. 110.

¹³Batmang, (2013), "Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern", *Jurnal Al-Ta'dib*; Vol. 6, No. 2 Juli-Desember 2013, h. 171-172.

¹⁴Nandang Sarip Hidayat, (2012), "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juli 2012, h. 87.

menambah ilmu pengetahuan dan paling dominan diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Acep Hermawan mengatakan bahwa membaca ialah proses yang dikerjakan dan digunakan oleh si pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang dituangkan oleh penulis melalui media bahasa berupa tulisan.¹⁵

Kemampuan yang baik dalam membaca bahasa Arab tentunya bisa membantu kita dalam memperoleh banyak pengetahuan dari literasi-literasi Arab. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang sangat menguntungkan kita dalam menambah ilmu pengetahuan. Burns sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu hal yang sangat urgen dan dibutuhkan dalam suatu masyarakat yang berpendidikan. Masyarakat yang suka membaca mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang bisa meningkatkan kecerdasan mereka dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.¹⁶ Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca tersebut maka permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran membaca (*qira'ah*) harus diminimalisir sedemikian rupa sehingga keuntungan dari kemampuan membaca tersebut dapat diperoleh dengan maksimal.

Terkait dengan problematika pembelajaran *qira'ah* ini, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran *qira'ah*. Adapun lokasi penelitiannya atau subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Aur Duri Sumani Kabupaten Solok.

¹⁵ Acep Hermawan, (2018), *Op. Cit.*, h.101.

¹⁶ Farida Rahim, (2009), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Edisi Kedua), Bumi Aksara, Jakarta, h. 1.

Hal ini berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan yang penulis lakukan di madrasah tersebut selama tiga bulan. Penulis mendapati banyak santri atau siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum dalam ujian akhir semester. Bentuk soal ujian akhir semester adalah berupa pilihan ganda, sementara pilihan ganda merupakan salah satu cara assesmen dan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca.¹⁷

Permasalahan rendahnya capaian nilai tersebut tentu tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal saja, melainkan disebabkan juga oleh faktor-faktor lain. Namun, karena keterampilan yang paling dominan diuji di dalam ujian akhir semester adalah keterampilan membaca maka tentu ada faktor permasalahan keterampilan membaca yang menyebabkan kegagalan tersebut. Jika keterampilan membaca bermasalah berarti ada kaitannya dengan pembelajaran membaca atau disebut dalam istilah bahasa Arab yaitu *qira'ah*. Maka dalam penelitian ini penulis hendak mendeskripsikan secara kualitatif permasalahan atau problematika pembelajaran *qira'ah* yang ada di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani kabupaten Solok.

Jadi, melalui penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan tentang pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Problematika pembelajarannya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem pembelajaran tersebut.

¹⁷*Ibid.*, h. 42.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrassah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani?
- b. Bagaimana problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani?
- c. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani?

2. Batasan Masalah

- a. Pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
- b. Problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
- c. Upaya mengatasi problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
2. Mengetahui bagaimana problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

3. Mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pegiat pendidikan bahasa Arab, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- c. Menambah pengalaman penulis di bidang penelitian pendidikan bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik untuk siswa maupun guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
- b. Sebagai evaluasi dalam upaya lebih meningkatkan lagi prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. DEFENISI OPERASIONAL

Agar pemahaman dan penafsiran istilah yang penulis gunakan menjadi lebih tepat, maka penulis membatasi dan mempertegas istilah-istilah yang

menjadi pokok bahasan yang penulis gunakan dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran *Qira'ah*

Problematika berasal dari kata “problem” yang dalam kamus ilmiah populer berarti masalah atau persoalan.¹⁸ Nandang Sarip Hidayat dalam jurnalnya menyatakan bahwa problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa yang lain.¹⁹

Problem atau masalah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan faktor yang dapat menjadi penghalang dan memperlambat pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam bidang studi bahasa Arab serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Problem tersebut bisa datangnya dari dalam bahasa Arab itu sendiri yang disebut problematika linguisitik dan dari luar bahasa yang disebut problematika non-linguistik yaitu problem yang muncul dari pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Ismail adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

¹⁸ Achmad Maulana, (2008), *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta, h. 420.

¹⁹ Nandang Sarip Hidayat, *Op. Cit.*, h. 84.

²⁰ Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Rasail, Semarang, h.

Pembelajaran *qira'ah* adalah pembelajaran bahasa Arab yang spesifik untuk tujuan memperoleh salah satu dari empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran membaca (*maharah qira'ah*). Seperti yang sudah diketahui bahwa ada empat kemampuan atau keterampilan berbahasa yaitu kemahiran menyimak (*maharah istima'*), kemahiran membaca (*maharah qira'ah*), kemahiran berbicara (*maharah kalam*), dan kemahiran menulis (*maharah kitabah*). Jadi pembelajaran *qira'ah* adalah pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memperoleh kemahiran membaca (*maharah qira'ah*).

Jadi, problematika pembelajaran *qira'ah* adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran *qira'ah* atau problem-problem yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran *qira'ah*.

2. Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Tarbiyah Islamiyah Syeikh H. Chatib Abu Samah Al-Chalidi, yang didirikan oleh Syeikh H. Chatib Abu Samah Al-Chalidi. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Lintas Sumatera Kilometer 9, Aur Duri, Nagari Sumani, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani tersebut ada 8 ruang belajar, dua ruang belajar untuk kelas IX, 2 ruang belajar untuk kelas VIII, dan 4 ruang belajar untuk kelas VII. Untuk kelas VIII

sendiri maka mereka sudah menempuh masa pendidikan 1 tahun lebih di Madrasah tersebut, sehingga dari segi waktu masa belajar seharusnya mereka sudah harus menampakkan ciri-ciri perkembangan dari efek pembelajaran yang mereka terima, sehingga mereka cocok untuk dijadikan subjek penelitian ini.

Jadi, dapat dipahami yang dimaksud problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani dalam penelitian ini adalah permasalahan, kendala, dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan guru, siswa, komponen pembelajaran, maupun kesulitan yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri yang mampu menghambat pemerolehan kemahiran membaca bagi siswa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan alur dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman abstrak dalam bahasa Arab atau *tajrid*, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bab I. merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan, bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan penulis sebelum penelitian ini dilakukan, batasan dan rumusan masalah yang berisi alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan untuk apa penelitian ini. Defenisi operasional yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sistematika penulisan yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, sebagai tinjauan pustaka dan landasan teori terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu konsep pembelajaran bahasa Arab yang berisi tentang pengertian pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, metodologi pembelajaran bahasa Arab, sistem dan prinsip pembelajaran bahasa Arab, problematika pembelajaran bahasa Arab. Sub bab kedua adalah problematika pembelajaran *qira'ah*. Sub bab ketiga adalah penelitian-penelitian yang relevan yang mendukung dan terkait dengan penelitian ini.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, pembahasan hasil penelitian terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu pembahasan tentang gambaran umum pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri

Sumani, sub bab kedua yaitu pembahasan tentang problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsaawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, dan sub bab ketiga pembahasan tentang upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Adapun bagian akhir dari skripsi ini merupakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Winkel pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.²¹

Sementara menurut Miarso pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.²²

Pembelajaran menurut Abdul Aziz Majid adalah perubahan dalam pikiran pelajar yang dapat terjadi dengan pengalaman sebelumnya yang mengarah pada perubahan baru”.²³

Sedangkan Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- b. Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.

²¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, h. 12.

²²*Ibid.*, h. 12-13.

²³Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, (1979), *At-Tarbiyah Wathuruqu al-Tadrisi*, Juz I, Darul Ma'arif, Mesir, h. 61.

- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta didalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.²⁴

Adapun ciri pembelajaran sebagaimana dinyatakan M. Thobroni dan Arif Mustofa dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran”, adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilakukan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.²⁵

Nandang Sarip Hidayat dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pembelajaran tidak terlepas dari duaperistiwa yaitu belajar dan mengajar, di mana keduanya terdapat hubunganyang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya.²⁶

²⁴M. Thobroni dan Arif Mustofa, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke- I, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, h. 18.

²⁵*Ibid.*, h. 13.

²⁶Nandang Sarip Hidayat, *Op. Cit.*, h. 82.

Selanjutnya Nandang Sarip Hidayat juga mengutip dari Departemen Agama yang merumuskan bahwa “Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab siswa baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dalam hal ini bahasa Arab *fusha*”.²⁷

Menurut Bambang Warsita kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi dasar.²⁸

Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana siswa memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab

²⁷*Ibid.*, h. 83.

²⁸Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 265-266.

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.

Kesimpulannya pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sendiri, yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang mana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar siswa akibat dari kegiatan mengajar yang diterapkan oleh guru terhadap siswa.

2. Empat Keterampilan Berbahasa

Tujuan pendidikan bahasa Arab bisa diketahui melalui tujuan pembelajarannya. Dalam arti sempit dan konkret wujud pendidikan bahasa Arab adalah pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa secara teoritis berarti tujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab. Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang umumnya masih dikenal dengan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).²⁹

a. Keterampilan Menyimak (*maharah al-istima'*)

²⁹Syaiful Mustofa, (2011), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, UIN Maliki Press, Malang, h. 1-2.

Defenisi yang tepat terhadap terminologi keterampilan menyimak adalah dimana seseorang memfokuskan pemikirannya untuk memerhatikan lawan bicaradengan tendensi memahami konten (isi) pembicaraannya, disamping mengadakan analisis, dan bahkan bila perlu mengadakan kritikan.³⁰

Menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu. Menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur menyimak adalah proses mendengarkan dengan serius (*inshat*) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan.³¹ Kemampuan istima' ini dapat dipakai untuk berbagai tujuan yaitu untuk mengulang-ulang materi, menghafal, mengambil ide pokok, dan memahami ide umum dari materi yang di dengar.

Jadi yang dimaksud dengan mendengar bdalam konteks keterampilan ini adalah bukan sekedar mendengarkan pembicara secara pasif, akan tetapi lebih aktif dan produktif, maksudnya dia harus mampu mengorelasikan simbol dan argumentasi yang diekspresikan oleh pembicara serta mengadakan analisis sejauh mana kebenaran argumentasi yang dikemukakannya.

³⁰Nasir Abdullah Al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, (TT), *Usus I'dad Al Kutub Al Ta'limiyah Li Ghairi An Nathiqina biha bi Al Arabiyah*, Dar Al-I'tishom, h. 51.

³¹Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, (2012), *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Maliki Press, Malang, h. 83.

b. Keterampilan Berbicara (*maharah al-kalam*)

Kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik.³² Dalam definisi lain, kalam juga diartikan sebagai mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks.

c. Keterampilan Membaca (*maharah al-qira'ah*)

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca mencakup dua kemahiran sekaligus yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya. Mengenalkan simbol-simbol tertulis adalah peserta didik dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet latin. Sedangkan yang dimaksud memahami isinya adalah memperkenalkan kepada peserta didik kosakata baru dari bacaan tersebut dengan memberi *syakal*.³³

d. Keterampilan Menulis (*maharah al-kitabah*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti

³²Nasir Abdullah Al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Op. Cit.*, h. 54.

³³Zulhannan, (2015), *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Rajawali Pers, Jakarta, h.

menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang. Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati (*al-impla' al-mandzur*), menyimak (*al-impla' al-istima'i*) dan tes (*al-impla' al-ikhtibari*).³⁴

3. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Metode Gramatika-Tarjamah

Metode pembelajaran bahasa Arab gramatika-tarjamah ini memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi seputar kebahasaan yang mengacu kepada eksplanasi gramatika, kosakata serta menampilkan praktik fungsi bahasa dalam format dialog dan problematika situasi kehidupan.³⁵

Karakteristik metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- 2) Kosakata tergantung kepada bacaan yang telah disajikan.

³⁴Acep Hermawan, (2014), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Rosdakarya, Bandung, h. 152.

³⁵Himadah Ibrahim, (1987), *Al-Ittijahat Al-Mu'ashirah fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah wa Lughat Al-Hayyah Al-Ukhra Li Ghairi An-Nathiqina biha*, Dar Al-Fikr Al-Arabi, Al Qohirah, h. 39.

- 3) Materi pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah gramatika, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, penerjemahan teks-teks pendek kemudian penafsiran teks.
- 4) Latihan ucapan dan penggunaan bahasa tidak diberikan, jika diberikan hanya sesekali saja.³⁶

b. Metode Langsung

Metode langsung yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara.³⁷

Juwairiyah Dahlan menegaskan bahwa dinamakan “*direct method*” karena seorang pendidik langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) ketika menjelaskan materi (bahan) ajar dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan bahasa peserta didik tidak diperbolehkan (haram) untuk dipergunakan.³⁸

Karakteristik metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi prioritas tinggi terhadap keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan terjemah.

³⁶Juwairiyah Dahlan, (1992), *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, Al-Ikhlas, Surabaya, h. 114.

³⁷Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 36.

³⁸Juwairiyah Dahlan, *Op. Cit.*, h. 39.

- 2) Basis pembelajarannya terfokus kepada teknik demonstratif; menirukan dan menghafal langsung, dimana para peserta didik merepetisi kata, kalimat dan percakapan, melalui asosiasi, konteks serta defenisi yang diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- 3) Menghindari penggunaan bahasa ibu.
- 4) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya-jawab yang terencana dalam pola interaksi variatif.
- 5) Interaksi antar pendidik dan peserta didik terjalin komunikatif, dimana pendidik berperan sebagai stimulisator memberikan contoh-contoh, sedangkan peserta didik hanya merespons dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikannya.³⁹

c. Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu metode pengajaran bahasa yang secara tegas membatasi tujuan pengajaran bahasa pada salah satu kegunaan praktis yang dapat dicapai yang dalam hal ini adalah kegunaan praktis berupa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.⁴⁰

Metode membaca ini memiliki sebuah asumsi bahwa penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil, dan agar lebih realistis dengan tujuan pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab)

³⁹Radliyah Zaenuddin, *et. al.*, (2005), *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, STAIN Cirebon Press, Cirebon, h. 35.

⁴⁰Henri Guntur Tarigan, (2009), *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Angkasa, Bandung, h. 44

maka keterampilan membaca hendaknya diprioritaskan, tentunya dengan tanpa mengesampingkan porsi pembelajaran menulis, berbicara, istima', dan menerjemah teks.⁴¹

Membaca adalah proses pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Proses ini merupakan proses yang rumit yang bergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan.⁴²Karakteristik metode membaca terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan, dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik dengan bimbingan pendidik.
- 2) Gramatika tidak dikaji secara detail, namun dipilih sesuai dengan fungsi makan teks.
- 3) Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan pemeberian tugas terhadap peserta didik sebagai pemantapan pemahaman mereka.

d. Metode Aural-Oral

Menurut metode aural-oral ini bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan, yang berimplikasi kepada perkembangan komunikasi

⁴¹ Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 42

⁴² Henri Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, h. 42

interaktif antar individu, sekaligus merupakan kebutuhan manusia terhadap bahasa untuk dipergunakan dalam komunikasi dimaksud.⁴³

Karakteristik metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembelajaran melalui metode ini didemonstrasikan, yaitu drill gramatika dan struktur kalimat, latihan ucapan, serta latihan penggunaan kosakata dengan cara menirukan pendidik atau *native informant*.
- 2) Pada saat drill, native informant bertindak sebagai drill master, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, yang ditirukan oleh peserta didik beberapa kali hingga mereka hafal.
- 3) Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- 4) Pada level *advanced* proses pembelajaran dalam format diskusi dan dramatisasi.
- 5) Metode bervariasi, karena digunakan rekaman-rekaman, dialog dan drill yang disebut *audio-lingual method* atau disebut juga *aural-oral method*.

e. Metode Campuran

Metode ini dikenal dengan metode aktif. Munculnya metode ini karena ia merupakan campuran dari unsur-unsur metode lainnya, terutama yang terdapat di dalam metode langsung (*at-tariqah al-mubasyirah*) dan metode gramatika-tarjamah (*at-tariqah al-qawa'id wa at-tarjamah*).⁴⁴

⁴³Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 47.

⁴⁴*Ibid.*, h. 54.

Metode ini memiliki asumsi bahwa:

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing metode memiliki kelemahan dan kekuatan.
 - 2) Setiap metode mempunyai kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan pembelajaran.
 - 3) Lahirnya metode baru harusnya tidak dilihat dari penolakan terhadap model lama, melainkan sebagai penyempurnaan.
 - 4) Tidak ada satu metode pun yang cocok untuk semua tujuan , semua pendidik, semua peserta didik, semua program pembelajaran.
 - 5) Yang paling vital dalam pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan suatu metode.
 - 6) Setiap pendidik memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- f. Metode Komunikatif

Metode komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan (kompetensi) bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*).Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Asumsi berikutnya adalah penggunaan bahasa tidak hanya terdiri dari empat keterampilan berbahasa, akan tetapi mencakup beberapa

kompetensi dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.⁴⁵

Karakteristik metode komunikatif adalah sebagai berikut:

- 1) Metode komunikatif beranggapan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi untuk mengekspresikan makna.
- 2) Fungsi utama bahasa adalah interaksi dan komunikasi.
- 3) Struktur bahasa dapat diajarkan secara fungsional dan melalui komunikasi.
- 4) Prinsip integrasi bahasa -ciri khasnya- bukan ditentukan oleh gramatika dan struktur bahasa, akan tetapi *artikulasi-fungsional-komunikatif* sebagaimana yang kita peroleh dengan komunikasi lisan.

g. Metode Analisis Kontrastif

Metode analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab) adalah metode yang mengkomparasikan secara kontrastif antara dua bahasa atau lebih, terkait dengan stressing, aksentuasi, lajyah, budaya dan bahkan menetapkan perbedaan level kedua bahasa yang dimaksud, dalam sektor kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa.⁴⁶

Metode ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Metode ini merupakan kajian bahasa deskriptif dan praktis.

⁴⁵Ahmad Fuad Effendy, (2005), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode dan Teknik*, Cet. Ke-1, Misykat, Malang, h. 54.

⁴⁶Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 61

- 2) Metode ini mengkomparasikan secara kontrastif antara dua bahasa atau lebih.
- 3) Metode ini juga dalam proses pembelajarannya sangat memprioritaskan kajian bahan ajar.

h. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif sesungguhnya mengkomparasikan dua atau lebih bahasa dengan mengeksplorasi aspek persamaan dan perbedaan bahasa, serta memberikan alternatif solusi terhadap pembelajar bahasa yang mengalami kesulitan dan kesalahan, termasuk dalam sektor metodologi pembelajarannya.⁴⁷

Karakteristik metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini mengeksplorasi aspek persamaan dan perbedaan antar dua bahasa atau lebih.
- 2) Di dalam mengkomparasikan melalui metode ini, dimunculkan aspek kelemahan dan kekuatan antar dua bahasa atau lebih, selanjutnya diadakan analisis dan evaluasi.
- 3) Memberikan kritik konstruktif terhadap dua atau lebih perspektif bahasa, dengan mengembangkan perspektif yang lebih holistik, dan sekaligus merupakan alternatif baru serta mensintesisakan beberapa kekuatan dalam perspektif yang dikomparasikan.

⁴⁷*Ibid.*, h. 66.

- 4) Dalam benturan ide yang terjadi akibat komparasi yang dilakukan oleh metode ini, maka akan muncul paradigma baru dengan dasar dan titik tolak yang serba baru.

4. Sistem dan prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

a. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

1) Sistem Integrasi (*Nazhariyah al-Wihdah*)

Terminologi sistem integrasi di dalam pembelajaran bahasa Arab adalah, bahwa bahasa merupakan suatu kesatuan yang erat kaitannya, dan bukan disajikan dalam bentuk separasi (terpisah-pisah). Karena untuk merealisasikan sistem ini mengambil sebuah tema atau teks sebagai poros yang mencakup keseluruhan pembelajaran bahasa.⁴⁸

Kekuatan sistem ini adalah landasan teoritisnya sangat kuat, baik dalam perspektif teori psikologis, teori linguistik, maupun teori kependidikan. Adapun kelemahannya adalah sulitnya untuk mengakomodir kebutuhan pendalaman unsur bahasa atau kebutuhan akan keterampilan berbahasa yang nyata berguna bagi para pembelajar yang bersangkutan.

2) Sistem Separasi (*Nazhariyah al-Furu'*)

Terminologi sistem separasi dalam pembelajaran bahasa adalah bahwa bahasa itu sendiri memiliki cabang-cabang, dan setiap cabang

⁴⁸Abdul Alim Ibrahim, (1962), *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, Cet. Ke-10, Dar al-Ma'arif, Al-Qahirah, h. 50.

memiliki kurikulum, buku pegangan dan jam pelajaran tertentu. Seperti *muthala'ah*, *qawa'id*, *insya'*, *imla'*, dan *balaghah*. Untuk merealisasikan sistem ini, menggunakan kurikulum dan jampelajaran tertentu.⁴⁹

Kekuatan sistem separasi ini, bahwa pendidik dan desainer kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan atensi khusus dalam kajian dan bidang studi tertentu yang menurut pandangannya sangat vital. Adapun kelemahannya, sistem ini berimplikasi kepada ketidak utuhan atau terputus-putusnya kompetensi dan pengalaman peserta didik, sehingga mereka kesulitan dalam merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

b. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

1) Prinsip Prioritas

Acuan prinsip ini adalah sebagai berikut:

- a) Latihan menyimak dan bercakap lebih diprioritaskan sebelum ditampilkan latihan membaca dan menulis.
- b) Mengajarkan kalimat diprioritaskan sebelum mengajarkan kata.
- c) Mengajarkan kosakata yang berfrekuensi tinggi, lebih diprioritaskan walaupun mengandung unsur *syadz* dan *mu'tal*, sebelum mengajarkan kosakata yang lain.

⁴⁹*Ibid.*, h. 51.

d) Mengajarkan bahasa harus dengan kecepatan normal, seperti halnya yang biasa dilakukan oleh penutur asli, artinya di dalam mengajarkan bahasa tidak usah lambat-lambat.

2) Prinsip Akurasi

Terminologi prinsip akurasi adalah sejak awal peserta didik jangan dibiarkan berbuat kesalahan, hal ini untuk menghindari terbentuknya kebiasaan berbahasa yang salah, baik dari aspek bunyi, struktur maupun makna.⁵⁰

3) Prinsip Gradasi

Terminologi gradasi di sini adalah mencerminkan bahwa peserta didik diajarkan sesuatu dimulai dari yang diketahui sampai kepada yang belum diketahui, atau dari hal yang mudah menuju ke hal yang sulit. Materi pelajaran yang akan disajikan sekarang menagcu kepada materi pelajaran yang lalu, baik dari aspek kosakata, nahwu, sharaf, maupun makna.⁵¹

4) Prinsip Motivasi

Untuk mewujudkan prinsip motivasi ini, dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

a) Menghargai jawaban setiap peserta didik yang benar, dengan memberikan pujian langsung.

⁵⁰*Ibid.*, h. 89.

⁵¹*Ibid.*

- b) Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik.
- c) Memasukkan unsur simulasi dalam aktifitas latihan.
- d) Menciptakan komunikasi edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- e) Memvariasikan aktifitas pembelajaran.

5) Prinsip Validasi

Pembelajaran dilaksanakan secara praktik, bukan melalui penjelasan gramatika, khususnya bagi pemula. Penjelasan suatu makna kalimat dilakukan sedapat mungkin melalui hal-hal konkret, antara lain dengan menggunakan media visual, gambar-gambar hidup dan realistik. Serta pendidik memberikan pemahaman terhadap peserta didik dengan cara merepetisi aneka contoh yang dapat dijelaskan melalui cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan.⁵²

5. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor

⁵²*Ibid.*, h.90.

guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran.⁵³

Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Namun adapun probelmatika yang spesifik terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing.

Problematika linguistik itu diantaranya:

- 1) Tata bunyi/phonetik
- 2) Kosakata

⁵³Nandang Sarip Hidayat, *Op. Cit.*, h. 83.

- 3) Tulisan
- 4) Morfologi
- 5) Sintaksis/gramatikal
- 6) Semantik⁵⁴

b. Problematika Non-Linguistik

Problematika Non Linguistik ini adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Guru / Pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau sosial.
- 2) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakangpeserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.
- 3) Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhanyang ada bagi peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

⁵⁴*Ibid.*,h. 82.

B. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *QIRA'AH*

1. Pengertian Pembelajaran *Qira'ah*

Terminologi “baca” atau “membaca” adalah melihat atau memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵⁵ Membaca pada hakikatnya merupakan aktifitas pengenalan, pemahaman, penilaian dan berinteraksi antara pembaca dan bacaannya.⁵⁶

Keterampilan membaca dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa reseptif karena dominasi kegiatannya adalah menerima, mencerna atau memahami apa yang dibaca.⁵⁷ Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis di dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Kemahiran membaca mengandung dua aspek/pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.⁵⁸

⁵⁵Dep Dik Bud., (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 Balai Pustaka, Jakarta, , h.62.

⁵⁶Herman Siregar, (2012) “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Membentuk Bi’ah Al Arabiyah di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi”, *Tesis* pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, h. 17.

⁵⁷Acep Hermawan, (2018), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Alfabeta, Bandung, h. 39.

⁵⁸Ahmad Fuad Effendy, (2004), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, Misykat, Malang, h. 124.

Dengan demikian kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata; dalam hal ini pembelajar melihat sebuah teks, membacanya kemudian diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca.

Kesimpulannya pembelajaran *qira'ah* atau membaca adalah kegiatan belajar mengajar yang tujuan pembelajaran, metode, teknik, media dan evaluasi pembelajarannya berkenaan dengan kemahiran membaca atau *qira'ah*.

2. Problematika Pembelajaran *Qira'ah*

Problematika dalam pembelajaran *qira'ah* merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab khususnya pengajaran *qira'ah*. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non-linguistik atau di kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri.⁵⁹

Besse Wahida dalam jurnalnya mengutip dari Nazri Syakur yang mengungkapkan bahwa, dua problematika mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, Pertama, problem kebahasaan (*al- 'āmil al-lughawi*)

⁵⁹Nandang Sarip Hidayat, *Op. Cit.*, h. 84.

yang berhubungan dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis. Kedua, problem non kebahasaan yang terdiri dari sosiologis, psikologis, dan metodologis. Masalah yang muncul pada faktor sosiologis ini adalah belum konsistennya para pengajar menggunakan bahasa Arab diantara sesama pengajar. Sementara faktor psikologis tampak belum adanya perasaan bangga dalam diri untuk mempraktekkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran sebagai bahasa pengantar atau sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Ketiga, faktor metodologis. Persoalan yang timbul terkait dengan hal ini diantaranya: pemilihan dan penerapan metode, ketidaktepatan metode dengan materi serta kurangnya inovasi terhadap metode.⁶⁰

Sementara Euis Ernawati, Sofyan Sauri dan Mad Ali dalam jurnalnya mengutip dari Mujib dan Rahmawati yang mengungkapkan bahwa saat ini pelaksanaan pendidikan bahasa Arab di Indonesia seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan yang terus bermunculan. Di antaranya adalah tujuan dan orientasi pengajaran bahasa Arab, problem profesionalisme guru, materi, metode, kreatifitas, kurikulum, serta persoalan keilmuan dalam kelembagaan pendidikan bahasa Arab secara umum.⁶¹

Menurut Jamaludin problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh

⁶⁰Besse Wahida, (2017)“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)”, *Jurnal Al Astar STAI Mempawah Volume 7 No. 1 Tahun 2017 (p.43-64)*, h. 45.

⁶¹Euis Ernawati, Sofyan Sauri, dan Mad Ali, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Perjalanan Wisata Yapari)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565 X e-ISSN 2541 4135*, h. 110.

karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya serta komponen-komponen yang akan menyebabkan terlaksananya proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi.⁶²

Sedangkan problematika yang muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab adalah pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.⁶³

Jadi dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa ada banyak problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika tersebut dapat dibagi menurut sifatnya dari sudut pandang bahasa yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik. Namun jika di lihat dari subjek yang menjadi sumber persoalannya maka problematika pembelajaran bahasa Arab tersebut bisa bersumber dari peserta didik, pendidik dan dari kurikulumnya.

⁶²Jamaluddin, (2003), *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Adi Cita Karya Nusa, Yogyakarta, h. 38.

⁶³Nandang Sarip Hidayat, *Op. Cit.*, h. 85.

Meskipun semua problematika yang sudah peneliti uraikan tersebut membahas secara umum problematika dalam pembelajaran bahasa Arab bukan problematika pembelajaran *qira'ah*. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan juga merupakan problematika pembelajaran *qira'ah*, atau ada porsi tertentu yang terasuk ke dalam problematika pembelajaran *qira'ah*. Karena pembelajaran *qira'ah* adalah sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran bahasa Arab, yaitu bentuk pembelajaran bahasa Arab dilihat dari tujuan keterampilan yang ingin dikuasai. Pembelajaran *qira'ah* bukan merupakan bentuk pembelajaran yang berbeda sama sekali dengan pembelajaran bahasa Arab melainkan merupakan bagian pembelajaran bahasa Arab. Jadi dalam problematika pembelajaran bahasa Arab ada porsi dari problematika pembelajaran *qira'ah*.

C. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dan kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian relevan yang telah penulis telaah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Mustalgia, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Qira'ah* di Ma’had Az Zubair Bin Al Awwam Padang” tahun 2019.

2. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Besse Wahida, M.Pd.I (Dosen IAIN Pontianak) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)”, yang dimuat dalam Jurnal Al-Astar STAI Mempawah, Volume 7, No. 1, Tahun 2017 (p. 43-64).
3. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Nandang Sarip Hidayat (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, yang dimuat dalam Jurnal Pemikiran Islam, Volume 37, No. 1 Januari-Juni 2012 (h. 82-89).
4. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Euis Ernawati, Sofyan Sauri, dan Mad Ali yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata STIE Pariwisata Yapari)”, dalam bahasa Inggris-nya “*Arabic Language Learning Problematics for Tourism Objectives (Descriptive Study on Tourism Travel Study Program at STIE Tourism Yapari)*”, dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, kode ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135, (h. 110-119).
5. Skripsi karya Tri Puji Lestari NIM. 1123302033 mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” tahun 2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang dipakai untuk meneliti suatu objek pada kondisinya yang alami, dimana dalam penelitian jenis ini peneliti sebagai instrumen utama, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis datanya bersifat induktif, serta hasilnya lebih menekankan makna dibanding generalisasi.⁶⁴

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami suatu keadaan atau kondisi sosial dan perspektif individu yang kita teliti. Tujuannya adalah menggambarkan, mempelajari dan mendeskripsikan keadaan atau kondisi itu. Pemahaman terhadap keadaan dan kondisi ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara begitu maka seorang peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.⁶⁵

Permasalahan yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini bukan permasalahan yang bisa diungkap dengan angka-angka (kuantitas) melainkan tujuannya adalah untuk memahami makna di balik yang tampak dari

⁶⁴ Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, Alfabeta, Bandung, h. 1.

⁶⁵ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. Ke-3, Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 74.

permasalahan. Seperti yang sudah penulis paparkan pada bagian latar belakang skripsi ini, bahwa ada permasalahan pada kemampuan bahasa Arab siswa yang terindikasi dari rendahnya capaian nilai ujian akhir semester siswa. Di dalam permasalahan kemampuan bahasa Arab tersebut pasti ada porsi dari permasalahan kemampuan membaca karena kemahiran membaca adalah salah satu dari empat kemahiran berbahasa Arab seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian landasan teori skripsi ini. Karena peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di balik yang tampak yaitu rendahnya perolehan nilai tersebut khususnya fenomena terkait pembelajaran *qira'ah* maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Beralamat di Jalan Lintas Sumatera KM. 9, Nagari Sumani, kabupaten Solok.

C. SUMBER DATA

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
2. Guru bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.
3. Siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang selanjutnya informasi-informasi tersebut dijadikan data. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan tiga teknik pengumpulan data sekaligus, yaitu teknik observasi, interview, dan pengambilan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dan peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data. Data merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan mata. Data itu terkadang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih.⁶⁶

Pengamatan atau observasi dalam kamus maknanya adalah melihat dengan penuh perhatian. Sedangkan pengukuran merupakan suatu cara untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas pengamatan atau observasi tersebut. Pengukuran dan pengamatan adalah salah satu tahap penelitian yang harus diperhatikan. Pengamatan dan pengukuran merupakan alat atau cara untuk

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 62.

membuktikan kualitas dan kuantitas fakta atau kenyataan kehidupan yang sedang diteliti.⁶⁷

Jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-sistematis, yaitu dengan tidak menggunakan alat apapun untuk pengamatan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kondisi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, serta untuk melihat bagaimana metode mengajar yang digunakan dalam proses mengajar secara langsung.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Jadi, melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang orang yang diwawancarai atau yang menjadi subjek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi.⁶⁹

Menurut Musta'in Mashud wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi data dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara

⁶⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, (2013), *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi ke-3, Cet. Ke-7, Kencana, Jakarta, h. 83.

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 72.

⁶⁹ *Ibid.*

berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan menggunakan sarana komunikasi lain, misalnya telepon atau internet.⁷⁰

Wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai biasanya banyak dilakukan pada jenis penelitian non-survei atau penelitian kualitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk interview yang mendalam dan terbuka. Wawancara mendalam dan terbuka akan menghasilkan data yang terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya seputar pembelajaran *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara ini juga akan peneliti gunakan dalam melakukan studi pendahuluan serta untuk memperoleh data secara umum dari Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani, serta masalah-masalah yang terkait pembelajaran bahasa Arab.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh melalui teknik penelaahan dokumentasi ini adalah berupa cuplikan,

⁷⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Op. Cit.*, h. 69.

⁷¹ Burhan Bugin, (2001), *Metode Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Surabaya, h.

kutipan atau penggalan-penggalan dari catatan-catatan organisasi, klinis atau program serta jawaban tertulis yang terbuka.

E. METODE KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat melalui beberapa tahapan, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti merupakan perpanjangan dari segi kuantitas waktu dan frekuensi pengamatan yang ditingkatkan. Ketekunan pengamatan merupakan konsistensi peneliti dalam mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Sedangkan triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang banyak. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data atau menyusun data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana saja data yang perlu untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁷²

Setelah data terkumpul maka penulis akan mengolah, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Tujuan analisa data

⁷² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 88.

dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode analisa deskriptif analitik.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu; pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, dilakukan reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa. Sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah dikerucutkan akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROSES PEMBELAJARAN *QIRA'AH* DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Proses pembelajaran *maharah qira'ah* di kelas VIII Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani dilakukan seperti biasanya sebagaimana proses pembelajaran mata pelajaran lain pada umumnya, yakni sesuai dengan urutan proses yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran *maharah qira'ah* di kelas VIII Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa, lalu guru menanyakan keadaan siswa. Proses selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan teknik pembelajaran, diantaranya yaitu teknik belajar diskusi atau membentuk kelompok-kelompok.⁷³

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan inti pembelajaran. Diawali dengan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah sesuai dengan yang ada di silabus atau kurikulum. Ada tiga tujuan dari pembelajaran *qira'ah*, yaitu; pertama, agar siswa mampu membaca

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020, lihat pada Catatan Lapangan ke-1 pada bagian Lampiran Skripsi.

teks bahasa Arab dengan fasih. Kedua, agar siswa mampu menterjemahkan teks bahasa Arab. Ketiga, agar siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai teks.⁷⁴

Maka jika dilihat dari tujuan pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan proses membaca maka tiga tujuan tersebut sudah memenuhi tuntutan dari komponen dasar proses membaca atau *qira'ah*, yang mana komponen dasar tersebut adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* adalah merujuk kepada kata-kata dan kalimat kemudian memberikan bunyinya yang tepat sesuai dengan sistem tulisannya. *Decoding* adalah merujuk kepada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Meaning* yaitu proses memahami makna.⁷⁵

Kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan fasih maksudnya adalah kemampuan siswa untuk menerjemahkan simbol tulisan Arab ke dalam bunyinya yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab itu sendiri, yang diistilahkan dengan *recording*.⁷⁶ Fasih dalam membaca bahasa Arab adalah membaca huruf dengan *makhraj* yang benar, bacaan panjang atau pendek dengan tepat serta intonasi suara dan berhenti di batas bacaan dengan tepat pula. Jika seorang siswa sudah mampu melakukan hal tersebut maka dia sudah mencapai satu tujuan dari tiga tujuan pembelajaran *qira'ah* yang sudah disebutkandi atas.

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵ Farida Rahim, (2009), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Edisi ke-2), Bumi Aksara, Jakarta, h. 2.

⁷⁶*Ibid.*

Kemampuan siswa menterjemahkan teks merujuk kepada kemampuan siswa untuk menterjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata yang disitilahkan dengan *decoding*.⁷⁷ Hal ini tentunya membutuhkan pengetahuan terhadap terjemahan kata bahasa Arab dengan merujuk kepada kamus bahasa Arab.

Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai teks merujuk kepada kemampuan siswa untuk memahami makna bacaan yang dibacanya atau dikenal dengan istilah *meaning*.⁷⁸ Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai teks merupakan indikasi bahwa seorang siswa tersebut mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Jika hal itu sudah mampu dilakukan oleh siswa maka siswa tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran *qira'ah*.

Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah metode *qira'ah* atau metode membaca.⁷⁹ Metode membaca adalah metode yang berbasis kepada pemahaman isi dari bacaan yang dibaca, yang prosesnya diawali dengan pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik. Dalam metode membaca gramatika tidak dikaji secara detail namun dipilih sesuai fungsi makna teks. Selanjutnya

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu Tanggal 7 Maret 2020, lihat di Catatan Lapangan ke-1 pada bagian lampiran Skripsi.

diberikan tugas kepada peserta didik sebagai upaya pemantapan pemahaman mereka dalam membaca.⁸⁰

Adapun teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut adalah dengan cara membaca teks dengan bacaan yang benar dan suara yang keras lalu meminta siswa mengulangi secara bersama. Hal ini sudah sesuai dengan langkah presentasi proses pembelajaran bahasa Arab melalui metode membaca, namun ini harusnya bukan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru melainkan ini merupakan tahap kedua pembelajaran *qira'ah*. Sebagaimana Zulhannan menyebutkan bahwa langkah kedua presentasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode *qira'ah* adalah guru membacakan teks yang diajarkan dengan baik dan benar, kemudian peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan dan menirukan bacaan guru baik secara perorangan maupun secara kolektif.⁸¹

Selain mengajarkan dengan cara membaca dengan baik lalu ditirukan dengan benar oleh peserta didik guru juga kemudian menterjemahkan kata-kata atau kalimat yang dibaca.⁸² Teknik yang digunakan tersebut juga sudah sesuai dengan teori pembelajaran membaca bahasa Arab. Zulhannan menyebutkan pada langkah ketiga dalam presentasi pembelajaran *qira'ah* adalah pemahaman arti

⁸⁰ Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 43.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 maret 2020, lihat di Catatan Lapangan ke-1 pada bagian Lampiran Skripsi.

kata, dimana pendidik menunjuk beberapa kata yang dianggap baru dalam teks, kemudian menerangkan artinya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan artinya.⁸³

Berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah buku paket, *infocus*, serta media sederhana lainnya seperti papan tulis dan spidol. Namun jumlah buku paket yang dimiliki oleh madrasah tidak mencukupi jumlah siswa. Hal itu mengharuskan mereka belajar dengan menggunakan buku paket secara bersama atau satu buku untuk dua siswa. Hal ini yang terkadang menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam belajar.⁸⁴

Kesimpulannya adalah bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani tersebut, bahwa pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII tersebut sudah sesuai dengan teori-teori pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab. Namun hanya saja kelemahannya terletak pada minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab.

⁸³ Zulhannan, *Op. Cit.*, h. 44.

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 7 Maret 2020, lihat Catatan lapangan ke-1 pada bagian Lampiran Skripsi.

B. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *QIRA'AH* DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan psikologis atau dorongan di dalam jiwa yang ada pada diri seseorang sehingga mengerjakan suatu tindakan untuk meraih tujuan tertentu baik orang tersebut sadar maupun tidak sadar. Syaiful menguatkan bahwa motivasi adalah gejala jiwa dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang baik sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan motif tertentu.⁸⁵

Belajar bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan tujuan yang hidup karena ia merupakan alat komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu motivasi seseorang untuk mempelajarinya juga sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa asing yang dipelajari untuk tujuan memperoleh keterampilan bahasa atau untuk tujuan ilmu pengetahuan semata dan tidak untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu tentu saja motivasi untuk mempelajarinya sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan motivasi itu, baik motivasi tersebut besar ataupun kecil dalam belajar suatu bahasa asing akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.⁸⁶

⁸⁵Achmad Badaruddin, (2015), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Abe Kreatifindo, Padang, h. 13.

⁸⁶ Munir, (2016), *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab; Teori dan Praktek*, Kencana, Jakarta h. 7.

Kurangnya motivasi dalam belajar, baik itu motivasi belajar bahasa Arab secara umum maupun dalam pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab khususnya adalah merupakan suatu problem. Bahkan hal ini merupakan problem yang paling utama. Problem kurangnya minat belajar atau kurangnya motivasi belajar bahasa Arab adalah problem utama yang kebanyakan terjadi dalam suatu proses pembelajaran apapun mata pelajarannya. Karena yang dimaksud dengan problematika pembelajaran *qira'ah* adalah faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat proses pembelajaran *qira'ah* atau yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran *qira'ah* maka tentu saja problem kurangnya motivasi belajar bahasa Arab tersebut merupakan termasuk problem pembelajaran *qira'ah*, yang mana problem seperti ini bukanlah problem yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri melainkan ini merupakan problem yang datang dari diri peserta didik artinya ini merupakan problem di luar bahasa atau disebut problematika non-linguistik.⁸⁷

Kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani bisa dilihat dari beberapa indikasinya yang penulis temukan selama Praktek Pengalaman Lapangan di Pondok Pesantren tersebut. Diantara indikasinya adalah mereka tidak membawa kamus bahasa Arab di saat belajar, kurang fokus dalam memperhatikan guru, dan hanya mengandalkan ilmu yang disampaikan guru

⁸⁷ Nandang Sarip Hidayat, (2012), "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juli 2012, h. 84.

saja. Guru bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII masih kurang, mereka tidak membawa kamus serta hanya mengandalkan atau menerima apa yang akan diberikan oleh guru saja.⁸⁸

2. Media Pembelajaran Kurang Lengkap

Problematika pembelajaran *qira'ah* yang dihadapi oleh guru beserta peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani dari aspek metodologi adalah kurang lengkapnya media pembelajaran. Buku paket bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi jumlah siswa yang ada, sehingga mereka harus menggunakan satu buku untuk dua orang bahkan untuk tiga orang. Hal itu membuat mereka kurang fokus dalam menyimak karena kurang leluasa dalam memperhatikan bacaan teks di buku, serta mereka harus merubah posisi duduk mereka ke posisi yang kurang nyaman karena harus berdekatan dengan teman di sampingnya. Ditambah lagi bahwa buku tersebut tidak boleh dibawa pulang atau dipinjam. Selain masalah kurangnya buku paket para siswa juga tidak memiliki buku lembar kerja siswa, sehingga kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah dengan mengerjakan latihan-latihan tidak bisa dilakukan.⁸⁹

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2020, lihat di Catatan Lapangan ke-1 pada bagian Lampiran Skripsi.

⁸⁹*Ibid.*

Kekurangan media pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren darussalam Aur Duri Sumani selanjutnya adalah kekurangan media *infocus*. Keberadaan *infocus* harusnya bisa menggantikan peran media buku paket dan juga memungkinkan guru untuk menampilkan *slide-slide* yang berisi gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat yang bisa mendekatkan pemahaman siswa terhadap suatu hal yang abstrak seperti dalam memberikan makna suatu kosakata abstrak. Karena *infocus* lebih menarik perhatian siswa dan lebih mudah dilihat oleh peserta didik dari bangkunya masing-masing tanpa harus merubah posisi duduk ke posisi duduk yang tidak nyaman untuk belajar sebagaimana keadaan mereka ketika melihat atau membaca satu buku untuk berdua.

Kurang lengkapnya media pembelajaran yaitu kurangnya jumlah buku paket dan *infocus* dalam pembelajaran ini akan mempengaruhi efisiensi pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Guru akan kehabisan tenaga untuk mengatur dan menjaga fokus peserta didik untuk memperhatikan teks bacaan yang sedang dibaca, sehingga kesempatan untuk lebih menjelaskan materi menjadi lebih sedikit.

3. Waktu Belajar yang Tidak Kondusif

Salah satu problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani yang terkait dengan kurikulum adalah jam pelajaran yang kurang tepat. Jam pelajaran

bahasa Arab di kelas tersebut adalah pada jam 13.30, yaitu setelah shalat zuhur.⁹⁰ Waktu siang seperti itu adalah saat dimana siswa dalam keadaan cukup letih dan membutuhkan istirahat.

Sudah menjadi suatu hal yang lumrah dipahami bahwa waktu belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat konsentrasi dalam seseorang dalam mengikuti pelajaran. Seseorang yang suka belajar di pagi hari kan lebih konsentrasi dalam belajar dibandingkan jika ia belajar di sore hari. Terlebih lagi jika pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat kognisi yang tinggi. Maka untuk pembelajaran bahasaasing seperti halnya bahasa Arab harusnya dijadwalkan pada jam pagi, karena energi peserta didik masih optimal di pagi hari.

Menurut Adi sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin dalam jurnalnya, Adi menjelaskan bahwa diantara hal-hal yang mempengaruhi proses belajar adalah waktu istirahat.⁹¹ Jika waktu istirahat justru dipaksakan untuk digunakan sebagai waktu belajar, ditambah lagi tingkat kesulitan mata pelajaran yang tinggi bahkan mata pelajaran tersebut tidak disukai oleh kebanyakan peserta didik maka tentu proses pembelajaran tidak akan belajar dengan optimal. Maka seharusnya ada pengaturan jadwal pelajaran yang lebih berlandaskan kepada efisiensi dan berdasarkan kepada

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹ Ahmad Syarifuddin, (2011), "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative; Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Ta'dib Vol. XVI, No. 01. Edisi Juni 2011*, h. 125.

keadaan sekolah yang bersangkutan, bukan hanya disusun atas kesiapan guru untuk mengisi waktu tersebut.

4. Guru Kurang Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran

Munir mengutip dari Roger A. Kaufman yang merupakan seorang tokoh pendidikan dari *United Stated International University*, dia mendefinisikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proyeksi yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan tujuan ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran maka dia harus mengetahui dan menetakannya di dalam dirinya bahwa ia tahu apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya dan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.⁹²

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat lainnya bagi peserta didik, guru, dan bahkan lembaga. Namun hal ini masih kurang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.⁹³ Hal ini tentunya menjadi problem dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

⁹² Munir, *Op. Cit.*, h.2.

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2020, lihat di Catatan Lapangan ke-1 pada bagian Lampiran Skripsi.

Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak sistematis. Hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam menata informasi atau materi pembelajaran yang diterimanya. Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan indikasi ketiadaan penetapan metode yang tepat yang akan dipakai selama proses pembelajaran, ketiadaan teknik pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Karena komponen –komponen pembelajaran harusnya tertulis dan tertuang di dalam lembaran rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran memungkinkan suatu pembelajaran akan berjalan apa adanya.

C. UPAYA DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *QIRA'AH* DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

1. Meningkatkan Motivasi Siswa

Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena motivasi belajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitas berpikir seperti halnya belajar. Peran bahasa Arab sebagai bahasa agama yakni sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan keistimewaan tersendiri bagi bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa asing lainnya yang keistimewaan ini bisa terus dijadikan daya tarik oleh guru untuk memotivasi siswa dan siswinya.

Nur Fuadi Rahman mengutip dari Nasser Aroujlu dan Majid Vahedi bahwa motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing) terbagi ke dalam dua kategori yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan budayanya. Adapun motivasi instrumental, yaitu perasaan pembelajar bahasa, mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya, seperti pendidikan yang baik, atau pekerjaan yang bisa menjamin masa depannya.⁹⁴

Jadi guru bisa memilih untuk memotivasi siswa-siswinya dengan dua cara tersebut. Jika guru ingin memberi motivasi integratif maka bisa dengan cara menyampaikan keistimewaan bahasa Arab kepada siswa-siswinya seperti menyampaikan betapa indahny ilmu balaghah, bagaimana indahny bahasa Al-Qur'an, dan sebagainya. Jika guru ingin memberi motivasi instrumental maka bisa dengan cara menyampaikan apa saja profesi yang bisa dilakukan oleh ahli bahasa Arab, seperti menjadi penerjemah, menjadi pemandu haji, bisa bekerja di negara Arab dan sebagainya.

2. Pengadaan Media Pembelajaran

Pengertian media menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Hamidullah Ibda, mereka mendefenisikan arti dari media pemnbelajaran ke dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, materil atau

⁹⁴Nur Fuadi Rahman, (2018), Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018), *Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1, Bulan Juni Tahun 2018,ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229*, h. 23.

kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar untuk dapat memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang baru. Berdasarkan pengertian ini maka yang termasuk ke dalam media adalah guru, buku, dan lingkungan sekolah. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media adalah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi visual serta verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai tujuan.⁹⁵

Pengadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media dengan tepat dan penguasaan yang baik dari seorang guru terhadap penggunaan medianya merupakan faktor kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Hamidulloh Ibda mengutip dari Sudjana yang menjelaskan beberapa alasan dibutuhkannya sebuah media pembelajaran. Pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap oleh peserta didik. Kedua, materi menjadi lebih mudah untuk dimengerti apabila menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.⁹⁶

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena guru memiliki peran yang sangat vital dalam hal manajemen kelas dan penguasaan lokal. Bayangkan jika suatu kelas tidak ada guru, maka mustahil

⁹⁵Hamidulloh Ibda, (2019), *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*, Cetakan ke-2, Pilar Nusantara, Semarang, h. 7-8.

⁹⁶*Ibid.*, h. 3.

pembelajaran bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Guru merupakan seseorang yang bisa mengatasi persoalan psikis siswa yang akan menghambat proses pembelajaran. Karena guru bertugas mengatur peserta didik yang malas belajar, peserta didik yang suka mengganggu teman di saat belajar, peserta didik yang kehilangan minat belajar, peserta didik yang tidak disiplin dan tertib, serta permasalahan sifat dan perilaku lainnya yang semuanya itu tidak akan terkontrol tanpa adanya seorang guru. Namun dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran ini merupakan tanggung jawab lembaga untuk menyediakannya. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Tanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dibebankan kepada guru semata. Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan lembaga bertugas memastikan keberadaan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

3. Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Waktu Belajar

Perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu belajar yang baik dilakukan untuk memberi arah dan bimbingan dalam rangka menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan menghindari ketidakpastian hasil atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Peranan pendidik akan semakin kompleks karena ia bukan hanya sekedar sumber belajar tapi juga seorang ahli yang mengatur sumber-sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Jadi perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk memudahkan mengajar tetapi juga untuk memudahkan siswa belajar.⁹⁷ Sehingga sangat penting sekali perencanaan pembelajaran.

4. Pengulangan Materi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran kemahiran dan pengetahuan secara bersamaan. Tujuan dari pembelajarannya bukan hanya sebatas transfer informasi, sehingga peserta didik yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi, pembelajaran bahasa asing itu juga merupakan pembelajaran keahlian atau kemahiran. Kemahiran atau keahlian itu sendiri tidak akan didapat oleh peserta didik dengan cara hanya diberi tahu, akan tetapi harus diberikan peserta didik tersebut kesempatan untuk mengaplikasikannya atau mempraktekkannya secara berulang-ulang. Oleh sebab itu pengulangan sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab, termasuk juga pembelajaran kemahiran *qira'ah*.

⁹⁷Wahyudin Nur Nasution, (2017), Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No.2, Juli-Desember 2017, p-ISSN 2549-9238, e-ISSN 2580-5541, h. 186.

Dalam pembelajaran membaca minimal ada tiga tahapan yang akan dilaksanakan oleh guru bersama peserta didiknya. Tahapan tersebut adalah tahapan sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Menurut Burns dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Farida Rahim menjelaskan bahwa kegiatan sesudah membaca digunakan untuk membantu siswa menyatukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang sudah dimilikinya sehingga didapatkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.⁹⁸ Farida Rahim melanjutkan bahwa diantara strategi yang dapat digunakan pada tahapan sesudah membaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.⁹⁹ Jadi menceritakan kembali merupakan cara guru untuk mengulang materi pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan informasi kognitif yang mulanya didapat pada tahap awal akan menjadi semakin kokoh dengan adanya pengulangan.

Pada hari ini, banyak guru yang enggan mengulang materi pembelajaran, karena anggapan bahwa peserta didik sudah paham terhadap materi yang pernah disampaikan sebelumnya. Padahal, pengulangan materi sangat berguna bagi peserta didik, untuk memantapkan ingatannya terhadap pemahaman materi yang diajarkan, walaupun mereka sudah paham akan

⁹⁸Farida Rahim, *Op. Cit.*, h. 105

⁹⁹*Ibid.*

materi tersebut sebelumnya. Karena ingatan peserta didik akan menjadi lebih baik jika pelajarannya diulang-ulang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani

Pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren darussalam Aur Duri Sumani diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a, pengecekan kehadiran siswa, lalu guru menanyakan keadaan siswa. Proses selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren darussalam Aur Duri Sumani adalah sesuai dengan yang ada di silabus atau kurikulum. Pertama, agar siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih. Kedua, agar siswa mampu menterjemahkan teks bahasa Arab. Ketiga, agar siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam adalah metode *qira'ah* atau metode membaca.

Adapun teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan cara membaca teks dengan bacaan yang benar dan suara yang keras lalu meminta siswa mengulangi secara bersama.

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam adalah

buku paket, *infocus*, papan tulis dan spidol. Namun buku bahasa Arab yang digunakan tidak mencukupi untuk jumlah siswa dan *infocus*-nya juga sedikit. Hal itu menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus dalam menyimak pembelajaran karena kekurangan buku.

2. Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani

a. Kurangnya Motivasi belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan jiwa yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah gejala jiwa dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang baik sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Kurangnya motivasi belajar, baik itu pembelajaran bahasa Arab ataupun pembelajaran *qira'ah* secara khusus merupakan suatu problem. Problem kurangnya minat belajar atau kurangnya motivasi belajar bahasa Arab adalah problem utama yang kebanyakan terjadi dalam suatu pembelajaran setiap mata pelajaran. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani bisa dilihat dari beberapa indikasinya, yaitu mereka tidak membawa kamus bahasa Arab di saat belajar, kurang fokus dalam memperhatikan guru, serta hanya mengandalkan guru. Guru bahasa Arab di kelas VIII tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII masih kurang, mereka tidak membawa kamus

serta hanya mengandalkan atau menerima apa yang akan diberikan oleh guru saja.

b. Media Pembelajaran Kurang Lengkap

Problematika pembelajaran *qira'ah* yang dihadapi oleh guru beserta peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah kurang lengkapnya media pembelajaran. Buku paket bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut sangat terbatas bahkan tidak mencukupi jumlah siswa yang ada, sehingga mereka harus menggunakan satu buku untuk dua orang. Hal itu membuat mereka kurang fokus karena kurang leluasa dalam memperhatikan bacaan teks di buku, serta harus merubah posisi duduk mereka ke posisi yang kurang nyaman karena harus sangat berdekatan dengan teman di sampingnya. Ditambah lagi bahwa buku tersebut tidak bisa dibawa pulang atau dipinjam.

Kekurangan media pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam selanjutnya adalah kekurangan *infocus*. Keberadaan *infocus* harusnya bisa menggantikan peran buku dan juga memungkinkan guru untuk menampilkan *slide-slide* yang berisi gambar yang menarik, mudah diingat dan mampu mendekatkan pemahaman siswa terhadap suatu hal yang sifatnya abstrak. Karena *infocus* lebih menarik perhatian dan lebih mudah dilihat oleh peserta didik dari bangkunya masing-masing tanpa

harus merubah posisi duduk ke posisi yang tidak nyaman untuk belajar sebagaimana keadaan mereka ketika melihat atau membaca satu buku untuk berdua.

c. Waktu Belajar yang Tidak Kondusif

Problematika yang terkait kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah jam pembelajaran yang kurang tepat. Jam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam adalah jam 13.30, yaitu setelah shalat zhuhur. Waktu siang seperti itu adalah saat dimana siswa dalam keadaan cukup letih dan membutuhkan istirahat.

d. Guru Kurang Mempersiapkan Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat lainnya bagi peserta didik, guru, dan bahkan lembaga. Namun hal ini masih kurang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam, sebagaimana hasil wawancara guru bersangkutan dengan penulis. Hal ini tentunya menjadi problem dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membuat proses pelaksanaan pembelajaran tidak sistematis. Hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam menata informasi pembelajaran yang diterimanya. Ketidadaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan indikasi ketidadaan penetapan metode, teknik, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Karena komponen-komponen pembelajaran memungkinkan suatu pembelajaran akan berjalan apa adanya.

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani

a. Meningkatkan Motivasi Siswa

Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena motivasi belajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitas berpikir seperti halnya belajar. Peran bahasa Arab sebagai bahasa agama yakni sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan keistimewaan tersendiri bagi bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa asing lainnya yang keistimewaan ini bisa terus dijadikan daya tarik oleh guru untuk memotivasi siswa dan siswinya.

Motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing) terbagi ke dalam dua kategori yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan budayanya. Adapun

motivasi instrumental, yaitu perasaan pembelajar bahasa, mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya, seperti pendidikan yang baik, atau pekerjaan yang bisa menjamin masa depannya.

b. Pengadaan Media Pembelajaran

Pengadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal serta efisien. Penggunaan media dengan cara yang tepat dan ditambah penguasaan guru dalam menggunakan media tersebut merupakan faktor kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran di kelas, karena guru memiliki peran yang sangat vital dalam hal manajemen pembelajaran dan pengaturan lokal agar tetap kondusif untuk belajar. Namun hal itu tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran jika tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat dan baik. Keberadaan media pembelajaran ini merupakan tanggung jawab lembaga untuk mengadakannya. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara baik dan optimal.

c. Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Waktu Belajar

Perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu belajar yang baik dilakukan untuk memberi arah dan bimbingan dalam rangka menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan menghindari ketidakpastian hasil atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Peranan pendidik akan semakin kompleks karena ia bukan hanya sekedar sumber belajar tapi juga seorang ahli yang mengatur sumber-sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Jadi perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk memudahkan mengajar tetapi juga untuk memudahkan siswa belajar.

d. Pengulangan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran membaca minimal ada tiga tahapan yang akan dilaksanakan oleh guru bersama peserta didiknya. Tahapan tersebut adalah tahapan prabaca, saat membaca dan sesudah membaca atau paskabaca. Kegiatan paskabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang sudah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman materi yang lebih kuat dan tinggi.

Adapun strategi yang dilakukan pada tahapan sesudah membaca yang bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa adalah dengan cara mengembangkan bahan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. Jadi, menceritakan kembali merupakan cara guru untuk mengulang materi pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan informasi kognitif

yang mulanya didapat pada tahap awal akan menjadi semakin kokoh dan kuat dengan adanya pengulangan materi.

B. SARAN

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada pembaca yang budiman beberapa hal berikut; pertama, harus adanya penelitian lanjutan dan pengembangan terkait dengan problematika pembelajaran, baik itu problematika pembelajaran bahasa Arab secara umum maupun problematika pembelajaran tiga kemahiran bahasa Arab lainnya, seperti kemahiran menulis, kemahiran menyimak, dan kemahiran berbicara. Kedua, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman baik dari segi penyusunan skripsi maupun teknik dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga menjadi suatu perbaikan bagi penulis. Ketiga, harus adanya evaluasi dari pihak sekolah atau lembaga yang sudah penulis teliti terkait dengan temuan yang penulis lakukan di lembaga tersebut, sehingga proses pembelajaran di lembaga terkait menjadi lebih baik lagi untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghani, Nasir Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah, (TT), *Usus I'dad Al Kutub Al Ta'limiyah Li Ghairi An Nathiqina biha bi Al Arabiyah*, Dar Al-I'tishom.
- AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cet. Ke-3, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Majid, (1979), *At-Tarbiyah wathuruqu al-Tadrisi*, Juz I, Mesir, Darul Ma'arif.
- Badaruddin, Achmad, (2015), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Padang, Abe Kreatifindo.
- Batmang, (2013), "Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern", *Jurnal Al-Ta'dib*; Vol. 6, No. 2 Juli-Desember 2013.
- Bugin, Burhan,(2001), *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga University Press.
- Dahlan, Juwairiyah, (1992), *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, Surabaya, Al-Ikhlash.
- Dep Dik Bud., (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terbaru Revisi Tahun 2004 (Cover warna merah marun, tebal 926 halaman), Semarang, Al Waah.
- Diamant, Jeff, (2019), The Countries with The 10 Largest Christian Populations and The 10 Largest Muslim Populations (online), Tersedia di : <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-countries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/>,(4 Maret 2020)
- Effendy, Ahmad Fuad, (2004), *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2, Malang, Misykat.
- Effendy, Ahmad Fuad, (2005), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode dan Teknik*, Cet. Ke-1, Malang, Misykat.
- Ernawati, Euis Sofyan Sauri, dan Mad Ali, (TT) "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Wisata (Studi deskriptif Pada program Studi Usaha Perjalanan Wisata di STIE Pariwisata Yapari)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X / e-ISSN 2541-4135.
- Harras, Kholid A. dan Andika Dutha Bachari, (2009), *Dasar-Dasar Psikolinguistik*, Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Hermawan, Acep, (2011), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Hermawan, Acep, (2014), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Hermawan, Acep, (2018), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung, Alfabeta.
- Hidayat, Nandang Sarip, (2012), “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juli 2012.
- Ibda, Hamidulloh, (2019), *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*, (Cetakan Ke-2), Semarang, Pilar Nusantara.
- Ibrahim, Abdul Alim, (1962), *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyah*, , Cet. Ke-10, Al-Qahirah, Dar al-Ma’arif,.
- Ibrahim, Himadah, (1987), *Al-Ittijahat Al-Mu’ashirah fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah wa Lughat Al-Hayyah Al-Ukhra Li Ghairi An-Nathiqina biha*, Al-Qohirah, Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang, Rasail.
- Jamaluddin, (2003), *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta, Adi Cita Karya Nusa.
- Maulana, Achmad, (2008), *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta, Absolut.
- Munir, (2016), *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab;Teori dan Praktek*, Jakarta, Kencana.
- Mustofa, Syaiful, (2011), *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang, UIN Maliki Press.
- Nasution, Wahyudin Nur, (2017), “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No.2, Juli-Desember 2017, p-ISSN 2549-9238, e-ISSN 2580-5541.
- Rahim, Farida, (2009), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Edisi Kedua), Jakarta, Bumi Aksara.
- Rahman, Nur Fuadi, (2018), “Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018)”, *Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1, Bulan Juni Tahun 2018,ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229*.
- Riyanto, Yatim, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya, Unesa University Press.
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu’atul Ni’mah, (2012), *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang, UIN Maliki Press.
- Ruskhan, Abdul Gaffar, (2007), *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*, Jakarta, PT. Grasindo.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Siregar, Herman, (2012), “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Membentuk Bi’ah Al Arabiyah di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi”, *Tesis* pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Statistik Data Pondok Pesantren (online), Tersedia di: <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, (4 Maret 2020).
- Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, Bandung, Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, (2013), *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi Ke-3, Cet. Ke-7, Jakarta, Kencana.
- Syarifuddin, Ahmad, (2011), Penerapan Model Pembelajaran Cooperative; Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Ta’dib Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011*.
- Tarigan, Henri Guntur, (2009), *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung, Angkasa.
- Thobroni, M. dan Arif Mustofa, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. Ke- I, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Wahida, Besse, (2017) “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)”, *Jurnal Al Astar STAI Mempawah Volume 7 No. 1 Tahun 2017 (p.43-64)*.
- Warsita, Bambang, (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk.,(2005), *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, Cirebon, STAIN Cirebon Press.
- Zulhannan, (2015), *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta, Rajawali Pers.

CATATAN LAPANGAN Ke-1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/7 Maret 2020

Waktu : 19.29

Lokasi : -

Sumber Data : Fatri Wahyuni, S.Pd (Guru Bahasa Arab kelas VIII
MTs PP Darussalam Aur Duri Sumani)

Deskripsi Data:

1. Apa tujuan pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

Siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, siswa mampu menterjemahkan teks bahasa Arab, dan siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai teks.

2. Bagaimana proses pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

- mengucapkan salam
- berdo'a
- cek kehadiran
- menanyakan keadaan siswa
- menyampaikan tujuan pembelajaran
- menjelaskan teknik pembelajaran

3. Bagaimana metode pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam?

Jawaban:

Menggunakan metode maharatul qira'ah atau metode qira'ah

4. Apa media yang dipakai saat pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

Media yang dipakai, seperti infocus/LCD dan buku bahasa Arab.

5. Apa saja problematika pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

Problematika pembelajaran qira'ah, seperti kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, tidak ada kamus di masing-masing siswa, dan masih kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

6. Apa saja problematika pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani terkait metodologinya?

Jawaban:

Media kurang memadai atau tidak lengkap.

7. Apakah ada problem pembelajaran qira'ah yang terkait dengan kurikulum, seperti jam yang kurang atau sebagainya?

Jawaban:

Ada beberapa, seperti waktu pembelajaran yang kurang tepat untuk belajar bahasa Arab yang dilaksanakan siang hari sesudah zuhur.

8. Bagaimana mengatasi problematika pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs Darussalam Sumani?

Jawaban:

Guru lebih sering mengulang pembelajaran tersebut, berdiskusi dengan siswa, guru menjelaskan teks perkata.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika terkait metodologis pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani, seperti media pembelajaran dan metode pembelajaran?

Jawaban:

Sekolah menyediakan beberapa infocus, sekolah menyediakan buku bahasa Arab di perpustakaan.

10. Apa saran anda terkait dengan materi pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darusslam Sumani?

Jawaban:

Materi mudah untuk dipahami.

Jawaban pertanyaan dari wawancara terstruktur di atas dijawab oleh sumber data atau informan melalui pesan *whatsapp* dengan mengirimkan foto tulisan tangan yang berisi jawaban-jawaban setiap butir pertanyaan wawancara. Namun pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020, yaitu dua hari sebelum jawaban dikirim, penulis sudah melakukan wawancara secara lisan dan bertatap muka dengan informan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

Tujuannya seperti yang ada di kurikulum ustadz, yaitusiswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, siswa mampu menterjemahkan teks bahasa Arab, dan siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai teks.

2. Bagaimana proses pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam Sumani?

Jawaban:

Pertama salam, kemudian do'a, kemudian cek kehadiran, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik pembelajaran, apakah akan melakukan teknik belajar diskusi atau membuat kelompok dan sebagainya.

3. Bagaimana metode pembelajaran maharah qira'ah di kelas VIII MTs PP Darussalam?

Jawaban:

Guru membaca lalu siswa mengulangi, dan diterjemahkan.

Kadang juga tidak ada persiapan kalau tiba waktu ngajar, ya ngajar aja.

4. Kalau buku ustadzah, kurang nggak bukunya?

Jawaban:

Ya tadz, buku kurang tadz.

5. Kalau begitu mereka jadi nggak fokus belajarnya ustadzah?

Jawaban:

Iya tadz, nggak fokus.

6. Kemudian apa lagi kira-kira masalah dalam pembelajaran qira'ah?

Jawaban:

Ya, paling yang utama tu tadz, masalah minat, minat mereka itu sangat kurang untuk belajar bahasa Arab, dan nggak ada bawa kamus, cuman ngandalin dari guru saja. Bahkan pernah diajarkan dengan cara dibacakan dengan baik kemudian diartikan, ketika mereka disuruh mengulangi itu saja mereka tidak bisa.

7. Mungkinkah mereka tidak pandai juga dalam membaca Al-Qur'an, ustadzah?

Nah, iya tadz.

8. Apakah ada LKS (Lembar Kerja Siswa) ustadzah?

Jawaban:

Tidak ada.

CATATAN LAPANGAN Ke-2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/5 Maret 2020
Waktu : 14.30
Lokasi : Ruang tamu rumah posko para ustadz pembina
asrama
Sumber Data : Mauizatul Ikhsan

Deskripsi Data:

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Arab terutama ketika pembelajaran maharah qira'ah (membaca) Bahasa Arab?
Jawaban:
Susah tadz, Cukup agak sulit
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran maharah qira'ah?
Jawaban:
Kurang tau. Kurang mengerti artinya.
3. Metode apa yang digunakan guru selama pembelajaran maharah qira'ah?
Jawaban:
Diterangin, dijelaskan secara baik-baik, disuruh hafal, terus diulang-ulang lagi.
4. Media apa yang digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran maharah qira'ah?
Jawaban:
Seperti laptop, terus menulis di papan tulis, pakai infocus, dan ada mainan.
5. Apakah materi pembelajaran maharah qira'ah bervariasi dari internet, majalah, dan lainnya?
Jawaban:
Kadang-kadang dilihat dari laptop, buku, itu aja tadz.

6. Apa buku pegangan yang dipakai saat pembelajaran bahasa Arab terkhusus pembelajaran qira'ah?

Jawaban:

Seperti buku cetak, Cuma itu aja yang dibawanya tadz, LKS ada tadz.

7. Apakah buku tersebut mencukupi untuk jumlah siswa?

Jawaban:

Cukup.

8. Bagaimana upaya kamu dalam mengatasi kekurangan buku tersebut?

Jawaban:

Kalau bukunya cukup.

9. Apa saja kesulitan dalam belajar qira'ah dalam bahasa Arab?

Jawaban:

Letak barisnya, dengungnya, artinya, itu aja.

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Satuan Pendidikan : MTs PP Darussalam Sumani
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى baik secara lisan maupun tertulis	- <i>Mufradat</i> , tentang المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى	<p>Stimulation (Pemberian Rangsangan) Mengamati (Kegiatan Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan dan mengamati tulisan sesuai dengan materi yang disajikan ✚ Peserta didik menirukan lafal bunyi, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan ✚ Peserta didik melihat dan mengamati gambar yang disajikan <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah) Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan ✚ Peserta didik melakukan Tanya jawab dengan menggunakan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang disajikan ✚ Peserta didik menanyakan makna mufradat yang telah disajikan <p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p>	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Pengetahuan : <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Tes Tulisan (Menjodohkan) 	6 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kamaruddin Amin, 2015, Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementrian Agama Republik Indonesia. • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat. • Kamus Mutarjim • Gambar yang berhubungan dengan materi • Kertas bertulisan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik menirukan dan melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar ✦ Peserta didik menunjukkan tulisan dan gambar yang disajikan dengan tepat ✦ Peserta didik melafalkan kalimat dengan bahasa Arab ✦ Peserta didik menemukan makna mufrodat berdasarkan gambar yang telah disajikan <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik menjawab pertanyaan tentang gambar dengan bahasa Arab yang tepat ✦ Peserta didik menunjukkan tulisan dan gambar yang disajikan ✦ Peserta didik menerjemahkan mufrodat yang disajikan <p>Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik melafalkan kalimat bahasa Arab sesuai dengan gambar ✦ Peserta didik melafalkan kalimat bahasa Arab tentang gambar beserta artinya <p>Generalization (Menarik kesimpulan)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik menyimpulkan materi ✦ Peserta didik menjelaskan makna mufrodat sesuai dengan tulisan dan gambar yang disajikan 			
<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapsederhana tentang topic</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p><i>Hiwar</i></p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p>	<p>Mengamati (Kegiatan Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta mengamati pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab pada dialog yang terdapat pada bukuiswa (<i>Literasi</i>) ✦ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan dialog (<i>الحوار</i>) ✦ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : dialog (<i>الحوار</i>) <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <p>Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk 	<p>Sikap : Observasi</p> <p>Keterampilan : Kinerja</p>	<p>6 x 40 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kamaruddin Amin, 2015, Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementrian Agama Republik Indonesia. • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat. • Kamus Mutarjim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan</p> <p>✚ Peserta didik diberikan rangsangan dan kesempatan seluasnya untuk menanyakan ungkapan pertanyaan dan jawaban yang disajikan</p> <p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati pertanyaan dan jawaban ❖ Wawancara dengan guru ❖ Mengumpulkan informasi <p>✚ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang dialog tentang <i>Assa'ah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang <p>✚ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas : <p>✚ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</p> <p>✚ Peserta didik diminta melakukan <i>Hiwar</i> yang terdapat pada buku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperagakan <p>✚ Peserta didik diminta untuk memperagakan hiwar yang ada pada tadrib yang terdapat pada buku siswa secara bergantian.</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>Peserta didik mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Berdiskusi dengan teman sebangku tentang topic <i>Assa'ah</i> ✚ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang 			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang berhubungan dengan materi • Kertas bertulisan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mengerjakan beberapa soal yang berhubungan dengan materi <p>Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. <p>Generalization (Menarik kesimpulan) Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ✚ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 			
<p>3.2 Memahami lafal bunyi huruf, kata atau frase dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>Teks Qira'ah yang berkaitan dengan</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p>	<p>Stimulation (Pemberian Rangsangan) Mengamati (Kegiatan Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <i>qira'ah</i> ✚ Peserta didik mendengarkan dan menyimak pembacaan teks yang dibacakan oleh guru ✚ Peserta didik menirukan dan membaca teks yang dengan tepat ✚ Peserta didik mengamati <i>mufrodat</i> yang terkandung dalam teks ✚ Peserta didik mengamati maksud bacaan yang terkandung dalam teks <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah) Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik menanyakan makna <i>mufrodat</i> baru ✚ Peserta didik menanyakan terjemahan dari teks ✚ Peserta didik menanyakan isi kandungan teks 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Tes Tulisan (Jawaban singkat) • Tugas 	<p>6 x 40 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kamaruddin Amin, 2015, Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia. • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat. • Kamus Mutarjim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Data Collection (Pengumpulan Data) Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati teks yang telah disajikan ❖ Tanya jawab dengan guru ❖ Mengumpulkan informasi <p>✚ Peserta didik dari masing-masing kelompok diminta mencari <i>mufrodat</i> baru yang belum diketahui maknanya dalam kamus</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang <p>✚ Peserta didik dari masing-masing kelompok diminta mengkomunikasikan secara lisan <i>mufrodat</i> baru yang terkandung dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas : <p>✚ Peserta didik ditugaskan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>✚ Masing-masing kelompok mendiskusikan <i>mufrodat</i> baru yang ditemukan dan menterjemahkan frase dan kalimat bahasa Arab</p> <p>Verification (Pembuktian)</p> <p>✚ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p>Generalization (Menarik kesimpulan) Mengkomunikasikan</p> <p>✚ Peserta didik menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <p>✚ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.			
<p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsure kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p><i>Hiwar</i> tentang المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p>	<p>Stimulation (Pemberian Rangsangan) Mengamati (Kegiatan Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diminta mengamati pelafalan kata, frase dan kalimat bahasa Arab pada dialog yang terdapat pada buku siswa (<i>Literasi</i>) ✚ Peserta didik mengulangi dan menirukan dialog yang diperdengarkan oleh guru <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah) Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan ✚ Peserta didik diberikan rangsangan dan kesempatan seluasnya untuk menanyakan ungkapan pertanyaan dan jawaban yang disajikan <p>Data Collection (Pengumpulan Data) Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati pertanyaan dan jawaban ❖ Wawancara dengan guru ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang dialog <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang topik <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik diminta melakukan <i>Hiwar</i> yang terdapat pada buku siswa yang berhubungan dengan <i>topik</i> secara berpasangan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperagakan 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Jurnal <p>Keterampilan : Tes Kinerja</p>	6 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kamaruddin Amin, 2015, Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia. • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat. • Kamus Mutarjim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik diminta untuk memperagakan <i>hiwar</i> secara bergantian. <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>Peserta didik mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Berdiskusi dengan teman sebangku tentang topic ✦ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ✦ Peserta didik mengerjakan beberapa soal yang berhubungan dengan materi <p>Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. <p>Generalization (Menarik kesimpulan) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ✦ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 			
3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المة هة الطيبة؛ عمادة المرضى المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطيبة؛ عيا دة المرضى	Qira'ah tentang المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المة هة الطيبة؛ عمادة المرضى	<p>Stimulation (Pemberian Rangsangan) Mengamati (Kegiatan Literasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik menyimak bacaan teks ✦ Mencermati isi kandungan teks <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah) Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Peserta didik dan guru menanyakan mufrodat yang ada dalam teks ✦ Menanyakan isi kandungan dalam teks 	Sikap : Observasi Pengetahuan : Tes Tulisan (jawaban Singkat)	6 x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kamaruddin Amin, 2015, Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia. • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah
4.3 Mempresentasikan berbagai informasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
<p>lisan sederhana tentang</p> <p>المهنة والمهنيون والرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p>		<p>✚ Menanyakan tema yang sesuai dengan teks</p> <p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati teks yang telah disajikan ❖ Tanya jawab dengan guru <p>✚ Peserta didik dari masing-masing kelompok diminta mencari isi kandungan dan tema teks</p> <p>✚ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang <p>✚ Peserta didik dari masing-masing kelompok diminta mempresentasikan isi kandungan dan tema teks serta</p> <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <p>✚ Masing-masing kelompok mendiskusikan isi kandungan teks dan sifat terpuji yang terkandung dalam teks</p> <p>✚ Peserta didik menceritakan isi teks</p> <p>Verification (Pembuktian)</p> <p>✚ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas tema dan isi kandungan teks</p> <p>Generalization (Menarik kesimpulan)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mempresentasikan isi kandungan teks/tema secara individu atau kelompok ✚ Menyampaikan hasil diskusi mengenai sifat-sifat terpuji yang terkandung dalam teks ✚ Memberikan pendapat atas presentasi kelompok lain dan menanyakan hal yang belum dipahami ✚ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	<p>Keterampilan : Kinerja</p>		<p>Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kamus Mutarjim 	
4.4	Mengungkapkan	Kitabah tentang	Mengamati (Kegiatan Literasi)	Sikap :	6 x 40	• Kamaruddin Amin, 2015,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>informasi secara tertulis tentang المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat</p> <p>4.5 Menyusun teks sederhana tentang topic المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsure kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>	<p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mengamati instruksi yang diberikan oleh guru ✚ Peserta didik mengamati teks tulis yang diberikan <p>Problem Statement (Identifikasi Masalah) Menanya (Critical Thinking)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas tentang instruksi yang diberikan <p>Data Collection (Pengumpulan Data) Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama mengenai materi yang menjadi tugasnya <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik menemukan konsep dalam menyelesaikan tugasnya ✚ Peserta didik mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku siswa <p>Verification (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. <p>Generalization (Menarik kesimpulan) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya ✚ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	<p>Observasi</p> <p>Keterampilan : Kinerja Portofolio</p>	<p>Menit</p>	<p>Buku Siswa Bahasa Arab, Jakarta, Kementrian Agama Republik Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nur Syam, 2014, Buku Guru Bahasa Arab, Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah • Wasnelly Wartati, 2009, Bahan Ajar Bahasa Arab, Padang, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat. • Kamus Mutarjim

Mengetahui
Kepala Madrasah

Yanti, Sy

Sumani, Januari 2020
Guru Bidang Studi

Fatri Wahyuni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsh.ac.id www.fai.umsh.ac.id e-mail: info@umsh.ac.id umsh@telkom.net fai-umsh@yahoo.co.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
Nomor: 0114/KEP/IL.3.AU/F/2020

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah;

Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;

Nama : **M. Pakihun**
NIM. : **1606002013008**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Tanggal : **26 Januari 2020**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UMSB;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 178/KEP/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta UMSB Tahun 2015;
7. Panduan Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;

"Problematika Pembelajaran Qira'ah di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok"

Kedua : Menunjuk Saudara

a. Nama : **Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Bambang, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Nahwu
Memberi Kuliah : Madqha Ta'lim
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 22 Juli 2020 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 05 Jumadil Akhir 1441 H

30 Januari 2020 M

Dekan



Firdaus, M.H.I

NIDN: 1027026802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK
Jln. Raya Koto Baru Solok ■ / Fax (0755) 20046
Email : kabsolok@kemenag.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B. 499 / Kk.03.2-b/TL.00/ 02 / 2020

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, nomor: 0210 / II.3.AU/F//2020, tanggal 19 Februari 2020 perihal mohon izin penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok memberi izin kepada:

Nama : M. Pakihun
NIM : 1606002013008
Tempat/ Tgl Lahir : Tanah Rekah, 28 Desember 1992
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Qira'ah di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok.
Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok.
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 9 Maret 2020

Setelah melakukan penelitian diharapkan saudara memberikan laporan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M



Tembusan

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop.Sumbar, Padang
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsbb@vmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : /IL3.AU/F/2020

Operator Fakultas Agama Islam atas nama kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskom/IT Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan hal ini bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : M. Pakihun
NIM : 1606002013008
Program : Starata Satu
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : " PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN QIRAAH DI KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM AUR DURI SUMANI
KABUPATEN SOLOK"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap Subbab naskah Skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Skripsi.

Mengetahui,

Dekan,

Firdaus M.HI
NIDN 10276802

Padang, 06 Agustus 2020

Operator Fakultas Agama Islam


Gusti Randa

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap penulis adalah M. Pakihun, dilahirkan tanggal 28 Desember 1992 di desa Tanah Rekah, Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Ayah penulis bernama Z. Abidin dan Ibu bernama Hasanah.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 04 Desa Tanah Rekah. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Mukomuko dan tamat pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Mukomuko dan tamat pada tahun 2012.

Pendidikan strata satu penulis dimulai pada tahun 2012 di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat (STAI-PIQ Sumbar). Namun, penulis tidak berhasil menamatkan pendidikan di sekolah tinggi tersebut. Penulis memutuskan pindah dari sekolah tinggi tersebut setelah menjalani pendidikan selama satu tahun atau dua semester. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi non-gelar di sebuah lembaga bahasa Arab dan pengetahuan Islam yang bernama Ma'had Az Zubair Bin Al Awwam Padang, tamat pada tahun 2014. Selanjutnya penulis memulai kembali pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dimulai pada tahun 2016 hingga sekarang.

Selama penulis menyelesaikan studi strata satu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, penulis bergabung secara aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan dan menjabat beberapa jabatan di organisasi tersebut. Diantara organisasi mahasiswa yang pernah penulis ikuti, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

dengan jabatan sebagai sekretaris pada periode 2017/2018 dan pada periode berikutnya menjabat sebagai ketua. Pada tahun yang sama penulis juga menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Penulis pernah menjabat sebagai Koordinator Bidang Komunikasi dan Informasi di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat KH. Ahmad Dahlan, yang merupakan pimpinan komisariat untuk IMM di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selain bergabung dengan beberapa organisasi intra kampus, penulis juga berusaha aktif dalam organisasi mahasiswa di luar kampus seperti Himperab (Himpunan Mahasiswa dan Pelajar Bengkulu).